BAB II

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Manajemen.

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *manage* mengatur, menggerakkan, mengurus dan mengelola.¹ Secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan.

Secara terminology manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan terus-menerus agar mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya.²

Menurut Miller, sebagaimana dikutip oleh sufyarma, mengemukakan manajemen “*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieves a desired goal*”. Dapat disimpulkan seluruh kegiatan bersama dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada pada lembaga pendidikan meliputi personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Robbins menjelaskan bahwa kegiatan manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara efisien dengan melibatkan orang lain.⁴

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pegerakan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai dan menentukan tujuan yang telah ditetapkan. Radaksi lain bahawa manajemen adalah suatu cara pengelolaan yang bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada di lembaga pendidikan. Manajemen adalah upaya strategis yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan, dan komponen yang tidak bisa dipisahkan dan terus berkesinambungan secara menyeluruh. Manajemen ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengurus, memperdayakan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan meilibatkan sumber daya manusia untuk menjalin suatu kerjasama. Manajemen adalah upaya yang dilakukan dengan rangkaian tindakan-tindakan yang

¹ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996) hlm 372

² Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 21

³ H. Sufyarma. M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003) hlm 189

⁴ Ferdinan Risamasu, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Medan: Perdana Publising, 2015) hlm 2

rasional atau dapat dipahami guna menjalin kerjasama dalam suatu sistem administrasi.⁵

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam suatu sistem yang menjalankan pengelolaan dan pengaturan yang dijalankan seseorang dalam suatu lembaga organisasi, dipimpin oleh seorang manajer dan memiliki tugas tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Hubungan Masyarakat.

Kata hubungan masyarakat pertama kali di munculkan di Amerika Serikat pada tahun 1807 oleh presiden nya bernama Thomas Jefferson. Pada waktu itu istilah *public relation* diartikan sebagai hubungan luar negeri antar negara. Sampai saat ini *public relation* masih menjadi perdebatan istilah dikalangan para ahli. Menurut Oemi Abdurahman ia menuturkan humas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dukungan, pengertian, dan kepercayaan dari masyarakat baik pada public dan dari public pada suatu badan lembaga atau organisasi khususnya pada masyarakat secara umum.⁶

Hubungan masyarakat yang juga biasa disebut *public relation* memiliki ruang lingkup yang menyangkut masyarakat baik keluar maupun kedalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi tertentu dengan fungsi-fungsi dari masing-masing lembaga.⁷

Hubungan masyarakat pada permulaanya adalah suatu bidang tertentu yang dibutuhkan oleh lembaga atau oraganisasi tertentu yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Ada berapa definisi dari para ahli mengenai pengertian humas sebagai berikut:

- 1) Edward L. Beruays, menurutnya Humas memiliki tiga pengertian:
 - a. Memberikan penegasan kepada masyarakat tentang lembaga
 - b. Membujuk masyarakat secara langsung dengan tujuan perubahan tindakan dan sikap dari masyarakat

⁵ Fathul Jannah, *Manajemen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009) hlm 35

⁶ Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) hlm 12

⁷ Prof. Dr. H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 53

c. Usaha-usaha pembaruan secara utuh terhadap sikap dan tindakan dari permasalahan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁸

2) Scott M. Cutlip dan Allen H. Center

Humas merupakan suatu program untuk memperoleh pengertian, pemahaman, dan dukungan dari masyarakat. Dan merupakan fungsi dari manajemen yang menilai sikap masyarakat dengan mengidentifikasi kebijakan dan perilaku public dengan tujuan untuk kepentingan organisasi.⁹

3) J. C. Seidel

Humas adalah proses dari manajemen guna memperoleh keyakinan dari pelanggan (*stakeholder*) pegawai, dan public dengan proses dan usaha-usah yang berkelanjutan dengan mengadakan analisis dan perbaikan terhadap diri sendiri, dengan cara mengadakan pertanyaan-pertanyaan ke public.¹⁰

Humas adalah kegiatan yang meliputi berbagai bidang dalam suatu lembaga maupun organisasi dan merupakan upaya di berbagai kalangan masyarakat, hubungan ini bisa berupa hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan media masa, keahlian dalam memilih alat komunikasi. Humas juga bisa diartikan seni dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, seni untuk mengajak secara sadar dan tertarik untuk, membeli, menggunakan, mengetahui situasi, ekonomi, sosial, budaya, pendapat masyarakat, dan lain sebagainya.¹¹

Dari definisi yang sudah dijabarkan di atas, dapat diraih kesimpulan bahwa humas adalah organisasi yang terstruktur yang memiliki beberapa tugas untuk mendekati masyarakat, mengajak masyarakat untuk bekerja sama dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, simpati, bantuan dari masyarakat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Pengertian Manajemen Humas

Secara etimologi, Manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *manage* mengatur, menggerakkan, mengurus dan mengelola. Terminology, humas adalah kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, yang ditujukan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dari lembaga tertentu. dari pengertian di atas tentang pengertian manajemen dan humas dapat ditarik definisi manajemen humas.

⁸ Prof. Dr. H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hlm 54

⁹ Ruslan Rosyadi, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007) hlm 15

¹⁰ Marfuah Sri Sanityastutu, *Dasar-Dasar Public Relation*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm 12

¹¹ Mulyono, "Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Ulumuna Vol. 14 No. 1* (2011) hlm 168

Menurut Ruslan, manajemen humas adalah “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkomunikasian serta mengkoordinir kegiatan pada suatu lembaga atau organisasi secara rasional dan serius untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai”. Oleh karenanya, humas tidak bisa terlepas dari manajemen dan manajemen tidak mungkin berjalan sesuai dengan sebagaimana tanpa adanya humas.¹²

Menurut Wahdjosumidjo, manajemen humas adalah suatu kegiatan pengembangan hubungan baik antara lembaga dan masyarakat yang memungkinkan orangtua dan masyarakat sekitar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah.¹³

Manajemen humas merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dimiliki setiap intitusi (lembaga atau organisasi) dimana humas akan menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, orang tua, dan lingkungan sekitar.¹⁴

Manajemen humas adalah usaha sadar yang bertujuan mempengaruhi orang lain dengan tujuan untuk proses membangun kepercayaan, kerjasama antar individu, kelompok, lembaga dengan masyarakat melalui berbagai strategi yang logis dan dapat diterima.¹⁵

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen humas adalah komunikasi yang terjadi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan dalam rangka untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan pada lembaga maupun organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen humas pada lembaga pendidikan merupakan bagian internal dari sekolah yang memiliki tujuan untuk pengenalan sekolah, kegiatan sekolah, dan lainnya, dengan berbagai aktivitas pengenalan melalui komunikasi yang luas kepadakhlayak diharapkan dapat membangun kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan pihak internal maupun eksternal ataupun khlayak umum yang bisa memberikan dukungan terhadap semua kegiatan lembaga dalam menyelenggarakan program yang sudah ditetapkan.¹⁶

¹² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010) hlm 11

¹³ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007)hlm 334

¹⁴ Sunarto, Rahmat Mulyono, “Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 01 (2023) hlm 370

¹⁵ Dina Marzine dan Irwansyah, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Komunikasi 13 no. 2* (2019) hlm 149-164

¹⁶ Laily Nuril Ayunisa, “Strategi Lembaga Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan Branding Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 10 no. 01 (2022) hlm 59-65

d. Ruang Lingkup Humas

Ruang lingkup manajemen humas meliputi:

1) Publisitas

Publisitas sering dilakukan manajemen humas untuk mempromosikan mengenai seseorang, organisasi, dan lembaga di media baik media masa, Koran, brosur, pamphlet dan sebagainya. Dengan kata lain, publisitas adalah upaya orang memberitahukan semua kegiatannya lembaga atau organisasi di media masa dengan tujuan agar semua orang dapat melihat semua kegiatan yang dilaksanakan. Publisitas adalah informasi dari media luar dengan memiliki unsur berita di dalamnya. Publisitas ini tidak dapat di control oleh humas dalam hal penempatan pesan yang disampaikan oleh media, tetapi media menggunakan informasi tersebut karena di dalamnya mengandung unsur berita.¹⁷

2) Pemasaran

Sejatinya tujuan utama dari humas adalah mencari keuntungan, dimana sebuah lembaga atau perusahaan harus dapat bekerja secara efektif dan efisien agar tujuan utama dari perusahaan atau lembaga dapat terwujud sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan persaingan yang ketat pada perusahaan peran manajemen humas sangat besar untuk mewujudkan cita-cita perusahaan.

3) Manajemen Isu

Manajemen isu merupakan upaya yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga dalam menanggapi isu-isu terkini dan kecenderungan masyarakat terhadap opini-opini public dengan memberikan tanggapan dan respon dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini diperlukan kecermatan dalam menanggapi isu dan opini public agar tidak mengarah kepada hal negative yang dapat memberikan kerugian kepada perusahaan atau pada lembaga yang tidak di harapkan.

Howard Chase, mengemukakan bahwa manajemen isu meliputi identifikasi, analisis, strategi, penetapan prioritas perusahaan dan evaluasi. Semua dilakukan oleh perusahaan untuk penggabungan antar prinsip, kebijakan, dan tindakan sesuai dengan peta ekonomi politik yang berkembang.

4) Hubungan Investor

Hubungan investor dalam manajemen humas memiliki peranan yang berkaitan dengan masalah-masalah keuangan dalam perusahaan. Jika dikaitkan antara

¹⁷ Morissan, *Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hlm 14

hubungan investor dengan lembaga pendidikan, manajemen humas pada lembaga pendidikan harus menjalin kerjasama dengan investor luar atau pihak yang mampu membantu keuangan lembaga pendidikan. Seperti contoh perusahaan yang bergerak pada bidang industry memberikan bantuan berupa sarana belajar yang meliputi media, bangku, kursi dan sebagainya.

e. Tujuan Humas

Elsbree dan McNally, dikutip oleh Ngalim Purwanto, tujuan utama public relations adalah, yaitu:¹⁸

- 1) Pengembangan mutu belajar dan pertumbuhan pelajar
- 2) Peningkatan tujuan dan mutu dalam kehidupan masyarakat
- 3) Membantu menjelaskan pengertian dan atusias masyarakat dalam membantu kemajuan pendidikan

Dilihat dari tujuan dan kepentingan sekolah hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan yaitu:

- 1) Menjaga keberlangsungan kehidupan sekolah, dimana bila masyarakat enggan membantu sekolah keberllangung sekolah akan terancam
- 2) Peningkatan mutu sekolah dengan bantuan masyarakat, tak lain dengan tujuan untuk memajukan pendidikan
- 3) Adanya dukungan dan bantuan yang diberikan masyarakat akan sangat bermanfaat untuk proses pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan dilihat dari kebutuhan yang perlukan oleh masyarakat, hubungan manajemen huma dengan masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Peningkatan dalam bidang spiritual dan kesehatan mental dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat
- 2) Pemberian bantuan dari sekolah untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi
- 3) Penjaminan kebutuhan yang relevan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat

Humas sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Humas di lembaga pendidikan tidak hanya memberikan manfaat sepihak, tetapi saling memberikan manfaat baik bagi lembaga pendidikan maupun masyarakat. Dengan adanya humas, masyarakat akan memperoleh manfaat yaitu masyarakat akan terbantu terkait

¹⁸ Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, hlm 190

permasalahannya dalam dunia pendidikan. Ini adalah tujuan humas di lembaga pendidikan yang memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dunia pendidikan tersebut. Bagi lembaga pendidikan, humas juga bertujuan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang bersangkutan agar lebih maju dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

f. Fungsi dan Peran Humas

Sebelum melangkah jauh mengenai peran dan fungsi humas. Effendy, mengutip Bertrand R. Cranfield menyebutkan fungsi humas adalah:

- 1) Melayani kepentingan umum
- 2) Mempertahankan komunikasi yang baik
- 3) Menekankan akhlak dan perilaku baik

Pendapat yang dikemukakan Cranfield seakan menunjukkan bahwa humas seolah hanya untuk kepentingan organisasi saja, namun pada kenyataannya humas masyarakat juga membutuhkan manajemen kehumasan. Lesty, berpendapat kehumasan dalam sudut pandang masyarakat adalah:¹⁹

- 1) Fasilitas untuk masyarakat dalam mengemukakan pendapat-pendapat dan kepentingan masyarakat kepada instansi yang ada pada masyarakat, humas menjadi fasilitator organisasi untuk menyampaikan pada masyarakat.
- 2) Pemberi fasilitas antara institusi dengan kelompok-kelompok untuk menyesuaikan persepsi, hubungan baik, dan memberikan manfaat kepada public.
- 3) Menyediakan wadah yang bisa mengakomodasi masyarakat untuk kebebasan dalam berpendapat, dan meminimalisir untuk melakukan tindakan semena-semena kepada lembaga.
- 4) Dapat membantu mendorong kesadaran sosial suatu organisasi.
- 5) Manajemen humas adalah kegiatan yang universal, dalam hal ini humas masuk ke dalam semua unsur kehidupan. Prinsip-prinsip humas dijalankan untuk mendapat penerimaan, memengaruhi orang lain, dan kerjasama.

Fungsi humas lainnya adalah :

- 1) Pemberian informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang pelaksanaan program pendidikan di sekolah
- 2) Penetapan harapan dari masyarakat untuk sekolah dan harapan yang menjadi tujuan dari sekolah

¹⁹ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013) hlm 24

- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pendidikan
- 4) Memberikan gairah yang besar kepada masyarakat untuk dapat menjalin hubungan dengan masyarakat.²⁰

Publik relations secara konseptual dalam pengertian “state of being” di Indonesia baru dikenal pada tahun 1950-an, dan perkembangannya secara akademik sejak awal decade 1960. Publik relations di Indonesia menggunakan hubungan masyarakat atau disingkat “humas” sebagai terjemahan dari publik relations. Demikianlah maka di berbagai instansi dapat dijumpai Direktorat Hubungan Masyarakat atau Biro Hubungan Masyarakat atau Bagian Hubungan Masyarakat, tergantung dari besar kecilnya organisasi dan luas sempitnya ruang lingkup yang dijangkau.²¹

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, hubungan masyarakat dapat dipertanggung jawabkan untuk pengertian metode komunikasi kepada masyarakat yang di praktikan di publik. Namun, apabila kegiatan yang dilakukan oleh praktisi hubungan masyarakat hanya sekedar hubungan dengan khalayak luar organisasi, misalnya menyebarkan pamflet di luar sekolah, mengundang wartawan untuk jumpa pers, maka istilah hubungan masyarakat tidak dapat diartikan atau diistilahkan dengan pengertian dari public relations.

Humas merupakan komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan menyakinkan orang lain, dengan kata lain setiap individu berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain yang bertahan hingga perang dunia II. Salah seorang tokoh humas terkenal ketika itu, Edward J. Berney, dalam bukunya *The Engineering of Consent* (1995) yang pandangannya banyak dikutip orang, mendefinisikan humas mendukung dan membujuk orang lain untuk melakukan niat yang baik. Sampai saat ini masih banyak praktisi humas yang beranggapan bahwa hubungan masyarakat hanya sebagai hubungan satu arah yang memiliki tujuan utama untuk membujuk pihak lain, namun beberapa decade selanjutnya pandangan mengenai pengertian humas ini mulai mengalami perubahan.

Definisi mengenai humas mulai memasukkan aspek komunikasi atau hubungan dua arah (*two way communication*). Definisi mengenai humas kemudian memasukkan katakata seperti *reciprocal* (timbal balik), *mutual* (saling), dan *between* (di antara). Dengan demikian pengertian humas sudah mengandung pengertian aksi timbal

²⁰ E. Mulyas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), cct 4, hlm 24

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations & Public Realtion*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009), hlm. 109

balik (interaktif). Misalnya kamus *Webster's Third New International Dictionary* mendefinisikan *humas* sebagai *The art of science of developing reciprocal understanding and goodwill* (seni pengetahuan untuk mengembangkan pengertian timbal balik dan niat baik)²²

2. Perencanaan program Hubungan Masyarakat.

Perencanaan merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan perumusan suatu program yang di dalamnya memuat sesuatu yang akan dilakukan untuk memuat segala sesuatu yang sudah ditetapkan, arah yang akan ditempuh untuk usaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Perencanaan adalah tahap kedua dalam kegiatan kehumasan, dengan di dukung data-data yang factual namun dalam prosesnya perencanaan harus diperhatikan dengan seksama agar perencanaan program yang akan dibuat dapat berjalan efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan lembaga atau organisasi.

Robbins dan Coulter dalam Mulyasa, mengemukakan perencanaan adalah proses penetapan pencapaian tujuan dengan serangkaian rencana tertentu melalui strategi yang menyeluruh agar tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan.²³

Herujit mendefinisikan perencanaan adalah penentuan sasaran, kegiatan yang dilaksanakan, bentuk suatu organisasi yang tetap dengan menjadikan seseorang sebaagai penanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan dapat diartikan juga pemilihan dari alternative-alternatif yang ada untuk penetapan prosedur dan perkiraan sumber data yang dapat dijadikan sebagai penentu tercapainya tujuan.²⁴

beberapa ahli juga berpendapat mengenai perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hamzah B. Uno berpendapat bahwa perencanaan adalah membuat kegiatan dengan berbagai langkah untuk mengantisipasi dan memperkecil kesenjangan yang mungkin terjadi sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.²⁵
- 2) Banghart dan Trull, perencanaan merupakan kegiatan paling awal untuk mengatasi berbagai masalah yang bersifat rasional dan optimism untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

²² Morris, *Manajemen Publik Relations*, hlm 7

²³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 62

²⁴ Deprizon, Rahdhiyatul fithri, Wismanto, Baidarus, Refika, "Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru, *QOF: Jurnal Pendidikan MI, Vol. 9 No. 1* (2023) hlm 9

²⁵ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015) hlm 35

- 3) Cunningham, yang dikutip Hamzah B.Uno berpendapat bahwa perencanaan adalah proses memformulasikan dan menyeleksi dan menghubungkannya dengan pengetahuan, fakta lapangan, asumsi,imajinasi sesuai urutan kegiatan yang diperlukan yang dapat diterima untuk dijadikan sebagai penyelesaian suatu masalah.²⁷
- 4) Menurut Jefkins perencanaan memiliki enam langkah yang harus dipenuhi, sebagai berikut :
 - a. Pengenalan situasi
Pada kenyataannya humas sering dihadapakan dengan situasi negatif, oleh karenanya humas dituntut supaya bisa mengembalikan menjadi situasi yang positif. Pada situasi ini humas perlu untuk melakukan penyelidikan maupun penelitian guna mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi. Setelah mengetahui permasalahan yang ada humas dapat menentukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah.
 - b. Penetapan tujuan
Penetapan tujuan harus sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi guna menyelesaikan masalah dari situasi yang ada. Ada beberapa tujuan umum humas seperti memberikan citra dan kesan baik pada lembaga, menceritakan kesuksesan lembaga maupun organisasi pada masyarakat luas, mempromisikan program kerja baru yang akan dilaksanakan, menciptakan identitas lembaga guna memperkuat eksistensi di mata masyarakat.
 - c. Penetapan sasaran
Penetapan sasaran penting digunakan untuk mengetahui sasaran dari kegiatan humas yang akan dilakukan. Penetapan sasaran ini ditentukan dengan memilih siapa saja yang akan mengetahui dan merasakan program-program baru humas agar tepat pada sasaran.
 - d. Pemilihan teknik
Humas harus mampu memilih teknik yang tepat dan sesuai agar kegiatan yang di rancang dapat terlaksana dan tepat sasaran. Pemilihan teknik ini bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya, kampanye, pamflet, baliho, media cetak, media online, pesan-pesan lisan yang dapat dilihat dan diterima khalayak umum.
 - e. Hasil dan evaluasi

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2008)

²⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm 1

Evaluasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, pertama evaluasi ditengah-tengah pelaksanaan program dimana bisa dilihat apakah kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Kedua, evaluasi dapat dilakukan pada akhir kegiatan.²⁸

Perencanaan merupakan tahap paling awal dan penting yang dilakukan pertama kali oleh humas sebelum membuat program kerja yang akan dilakukan. Pemberdayaan semua sumber daya di institusi harus dilakukan guna program kerja yang sudah disusun dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Cutlip Center Broom mengemukakan bahwa dalam proses perencanaan praktisi humas harus memiliki empat langkah tahapan dalam penyusunannya, empat langkah yaitu:

- a. Menentukan masalah, dimana penentuan masalah ini diperlukan untuk kegiatan meneliti, ilmu pengetahuan, pendapat, asumsi, sikap dan tingkah laku masyarakat.
- b. Perencanaan dan penyusunan program, menemukan temuan yang dieproleh kemudian memaksukannya ke perencanaan dan akan dijadikan sebagai langkah pertama dalam penentuan kebijakan.
- c. Melakukan tindakan dan komunikasi, pengkomunikasian semua tindakan di awal tentang apa yang akan dirancang untuk mencapai tujuan.
- d. Evaluasi program, evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program.²⁹

Dalam implementasinya program humas harus dilakukan secara terus-menerus. Dalam hal ini kegiatan humas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, program kerja rutin dimana program ini dilakukan secara terus-menerus dan sesuai dengan kebutuhan. Kedua, program kerja insidental dimana dapat dilakukan pada periode tertentu.³⁰

3. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan program humas merupakan perwujudan dari proses perencanaan yang sudah ditetapkan dan di setujui bersama. Pihak sekolah menjalin hubungan baik dengan lingkungan baik itu internal maupun eksternal, juga memberikan pelayanan

²⁸ Mukarom, Zainal, & Laksana, *Manajemen Public Relations (Pnadian Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*, (Bandung: Dream Litera Buana, 2020) hlm 15

²⁹ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008) hlm 153-154

³⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 88

yang terbaik untuk masyarakat masyarakat bisa dengan informasi-informasi penting mengenai program yang akan dilakukan maupun dengan memberikan fasilitas yang nyawan untuk segala kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan suatu proses menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai dengan cara menggerakkan semua anggota kelompok sedemikian rupa sehingga memunculkan rasa berkeinginan dan berusaha untuk mencapainya.³¹

Dengan demikian, perencanaan agar menjadi kenyataan perlu adanya dorongan, motivasi, dan pengarahan agar setiap anggota organisasi menegtahui tupoxinya masing-masing dengan tanggung jawab yang tinggi. Penggerakan adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan berpegang pada tahap perencaan dan usaha pengorganisasian.

Komunikasi merupakan salah satu yang bisa digunakan dalam proses pelaksanaan program humas. Ditinjau dari segi komunikasi, bisa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Komunikasi Formal, komunikasi ini dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh lembaga untuk melakukan kegiatan humas. Dalam komunikasi formal dilakukan secara sistematis, tersruktur, terencanaya, dan tujuanya jelas
- 2) Komunikasi informal, komunikasi ini tidak dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terencana. Tetapi, komunikasi ini dilakukan dengan pemindahan suatu gagasan atau ide. Ada beberapa keuntungan dalam model komunikasi informal ini, dianantara:
 - a) Penyebaran informasi bisa langsung dilakukan tanpa adanya prosedur
 - b) Lebih fleksibel, karena tidak ada batasan
 - c) Dapat dilakukan kapanpun,tanpa harus membuat jadwal terlebih dahulu.³²

Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom berpendapat bahwa ada tiga proses yang bisa dilakukan dalam proses pelaksanaan humas, sebagai berikut:

a. Definisi problem

Penyelidikan dan memantau perilaku, sikap, opini pihak terkait menjadi langkah pertama dalam proses ini. Pada tahap ini memiliki fungsi meyediakan dasar sebagai suatu pemecahan problem yang akan dihadapi.

b. Perencanaan dan Pemograman

³¹ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017) hlm 88

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm 355-356

Informasi dan data yang sudah diterima, dapat dijadikan sebagai langkah pengambilan keputusan tentang program, strategi, tindakan, dan sasaran. Pada langkah kedua ini dapat dijadikan sebagai jawaban berdasarkan pada situasi yang sedang dihadapi.

c. Pengambilan tindakan dan komunikasi

Pengimplementasian program yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang spesifik dalam rangka untuk mencapai tujuan program.

d. Evaluasi program

Langkah terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Program akan dilanjutkan jika langkah yang akan diambil selanjutnya sudah bisa dikatakan baik.³³

Kegiatan humas sekolah tidak hanya mencakup hubungan sekolah dengan wali murid saja tetapi dengan masyarakat luas maupun pemerintah setempat. Dengan menjalin relasi yang luas diharapkan program humas dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan sasaran-sasaran yang dituju.³⁴

Pelaksanaan hubungan masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh humas untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat dengan cara mengkomunikasikan semua program dan kegiatan humas dengan berpegang kepada perencanaan dan pengorganisasian yang sudah ditentukan.

4. Evaluasi Program Hubungan Masyarakat

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” yang dapat diartikan sebagai pembuatan keputusan yang digunakan untuk mengukur tujuan program yang dilaksanakan sudah berjalan sejauhmana. Evaluasi adalah proses analisis, penyajian informasi, pemilihan data, yang dapat digunakan untuk menilai serta digunakan untuk menyusun program baru.³⁵

Evaluasi adalah mencari informasi yang berharga dan bermanfaat tentang sesuatu untuk menilai adanya program, prosedur, dan alternative strategi yang akan diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah tentukan dengan efektif dan efisien.³⁶

³³ Istiqhomah, “Pelaksanaan Program Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Masyarakat di SMK Piri 1 Yogyakarta”, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan UNY 2017, hlm 101-114

³⁴ Nazrul Rizal Lubis, Arief Gunawan, and Darwanto Darwanto, “Promosi Dan Public Relation Di Perpustakaan,” *Jurnal Pari 2*, no. 2 (2017): hlm 126

³⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hlm 67

³⁶ Mulyadi, Suprayekti, Fathia Fairuzza, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015) hlm 1

Suchman dalam bukunya Arikunto, mendefinisikan evaluasi adalah sebuah proses menilai atau menentukan hasil yang sudah dicapai, dengan beberapa kegiatan dan perencanaan yang menjadi pendukung untuk tercapainya suatu tujuan.³⁷

Evaluasi adalah alat manajemen untuk mengukur proses pelaksanaan kegiatan apakah berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak dan sebagai nilai untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pada kegiatan yang dilakukan. Keberhasilan atau tidaknya suatu program tidak hanya dilihat dari penghargaan khalayak, pemberitaan media tetapi dilihat dari meningkat atau tidaknya sikap dan kesadaran masyarakat pada lembaga pendidikan.

Humas dan manajemen sekolah harus memiliki kesepakatan kriteria untuk menilai suatu program yang dilaksanakan, yaitu: a) pragmatis dimana program harus bersifat praktis dan bisa diterima, b) bisa dipercaya, c) bersifat khusus dimana tidak keabuan pada penilaian program, d) bisa diterima kedua belah pihak dan sesuai dengan harapan masyarakat atau konsumen humas dan lembaga pendidikan.³⁸

Para ahli juga mendefinisikan pengertian dari evaluasi, sebagai berikut:

- 1) Djemari Merdapi seperti yang dikutip Nurjanah, mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan penentuan angka pada suatu objek secara sistematis digunakan sebagai kuantifikasi nilai suatu program yang diukur baik fisik maupun non fisik.³⁹
- 2) Edwin Wand dan Gerald W. Brow, evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk proses pengumpulan data guna melihat sejauh mana program dilakukan agar tujuan mudah untuk dicapai.⁴⁰
- 3) Stufflebean, mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang menggambarkan, pencarian data, pemberian informasi yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan.⁴¹

Evaluasi program adalah pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara sistematis yang berhubungan dengan suatu kegiatan, karakteristik program, dan hasil dari program yang dilaksanakan untuk membuat penilaian program, pengaktifan program, penentuan kebijakan, dan pengembangan program yang akan dilaksanakan mendatang. Menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981) mengatakan bahwa evaluasi program adalah penilaian suatu kegiatan atau

³⁷ Suharsimi Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hlm 2

³⁸ Istiqomah, "Pelaksanaan Program Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Masyarakat di SMK Piri 1 Yogyakarta", Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan UNY, 2017, hlm 104-114

³⁹ Siti Nurjanah, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Lombok Tengah: HDF Publising, 2023) hlm 1

⁴⁰ Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Paramita, 2009) hlm 50

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Program Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm 1

aktivitas kegiatan dengan penyediaan data yang dieproleh dan data tersebut bersifat berkelanjutan.⁴²

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu program yang dilaksanakan dengan memberikan informasi, pengumpulan data, baik berupa angka maupun asumsi-asumsi guna menilai sejauh mana program sudah dilaksanakan dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk program selanjutnya.

Evaluasi harus dilaksanakan guna memberikan standart kegiatan humas, kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- a. Evaluasi internal, menilai program yang sudah disusun dan dilaksanakan secara langsung.
- b. Evaluasi eksternal, penilaian yang dilakukan oleh pihak luar lembaga yang sudah merasakan langsung program yang dilaksanakan oleh konsumen atau masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan humas.⁴³

Jadi Evaluasi hubungan masyarakat adalah kegiatan yang sistematis untuk menilai sejauh mana program yang dilaksanakan guna membangun hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dan saling menguntungkan baik bagi masyarakat maupun lembaga pendidikan.

Dalam evaluasi program, ada beberapa model yang dijadikan sebagai alat ukur program kerja yang sudah dilaksanakan. Model-model evaluasi yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Alkin mengembangkan model evaluasi ini pada tahun 1969. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai proses penyakinan keputusan, pemilihan informasi, analisis dan pengumpulan informasi yang digunakan meringkas data yang akan dilaporkan dengan tujuan mempermudah dalam pengambilan keputusan dan pencarian alternative keputusan.⁴⁴

Empat tahap *CSE-UCLA* sebagai berikut:

- a. Need assesment: pemusatan pada penentuan permasalahan

⁴² Suharsimi Arikunto, Abdul jabar, *evaluasi program pendidikan.*, hlm 4

⁴³ Maniar Maspaitella, dkk, "Evaluasi Kinerja Humas dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Raja Ampat", *E-Journal Acto Djurna, Vol. 5 No. 5*, (2020), hlm 3-4

⁴⁴ Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 6

- b. Program planning: pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan pemenuhan data sesuai dengan tahap pertama, setelah data terkumpul kemudian dilakukan evaluasi apakah data yang terkumpul sesuai dengan perencanaan yang dibuat.
- c. Formative evaluation: pemfokusan terhadap pelaksanaan program. Evaluatur harus benar-benar terlibat dalam program karena evaluator sebagai pengumpul data dan informasi dari pengembangan program.
- d. Summative evaluation: pengumpulan semua data dan informasi yang diperoleh, kemudian dinilai secara sumatif diharapkan mampu mengetahui apakah tujuan program sudah capai atau belum.⁴⁵

2) Model *Brinkenhoff*

Setiap desain evaluasi pada akhirnya memiliki tujuan yang sama, namun ada banyak cara yang dilakukan dalam pelaksanaannya, masing-masing ahli atau evaluator memiliki caranya masing-masing. Brinkenhoff (1983) mengatakan ada tiga golongan evaluasi yang berdasarkan elemen yang sama, sebagai berikut:

a. *Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Model tetap (*fixed*) ditentukan dan dirancang secara sistematis sebelum pelaksanaan. penentuan desain ditentukan oleh pada tujuan program, kemudian informasi diperoleh dengan instrumen pertanyaan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara menyeluruh kemudian dilaporkan kepada yang bersangkutan.

b. *Formative vs Sumative evaluation*

Evaluasi ini dilaksanakan ketika program sudah dilaksanakan. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui berbagai informasi dengan tujuan perbaikan program. Sedangkan sumatif adalah menilai suatu program yang sudah dikerjakan dan dilakukan ketika program sudah selesai.

c. *Experimental and Quasi Experimental design vs Natural Nonobtrusive Inquiry*

Evaluasi yang dilakukan pada objek yang diujicobakan untuk menilai manfaat dan kegunaan program tersebut.⁴⁶

3) *Discrepancy* model

Malcolm Provus mengembangkan model evaluasi ini. Model ini dilakukan dengan menekan pada pandangan kesenjangan di dalam pelaksanaan program.

⁴⁵ Mulayadi, Suprayekti, Fathia Fairuzza, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan UNJ, 2015) hlm 27

⁴⁶ Farida Y. Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 15

4) CIPP Model (*Context, Input, Process, Product*)

Stufflebeam mengembangkan model ini pada tahun 1965. Stufflebeam mengemukakan bahwa tujuan adanya evaluasi bukan untuk menentukan atau membuktikan suatu program baik atau tidak tetapi lebih mengarah kepada memperbaiki program. Model CIPP dapat diimplementasikan di beberapa bidang seperti, pendidikan, manajemen, perusahaan maupun jenjang proyek dan institusi.⁴⁷

CIPP merupakan singkatan dari empat buah huruf yaitu:

a. Context Evaluation

Analisis yang berkaitan dengan analisis tujuan umum dan tujuan khusus. Berisikan kondisi obyektif suatu program, kelebihan dan kelemahan suatu program tertentu. Dengan kata lain evaluasi konteks adalah melihat rasionalitas suatu program yang akan dilaksanakan.

b. Input evaluation (evaluasi terhadap masukan)

Evaluasi yang menyediakan informasi dari masukan ketika melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menentukan berapa banyak sumber daya yang dapat tersedia untuk mencapai tujuan program.

c. Process evaluation (evaluasi terhadap proses)

Evaluasi yang dirancang dan dibuat dan diaplikasikan ketika program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini digunakan untuk melihat apakah program yang sudah dilaksanakan sesuai dengan strategi yang dilaksanakan, evaluasi merupakan pengidentifikasian terhadap prosedur pelaksanaan evaluasi, setiap perubahan yang terjadi di lihat secara cermat dan jujur.

d. Product evaluation (evaluasi terhadap produk)

Evaluasi yang bertujuan untuk menilai, mengukur, dan interpretasi program. Pada evaluasi ini hasil dari program yang sudah dilakukan bisa dijadikan patokan apakah program dilanjutkan dengan beberapa perubahan atau program dihentikan dengan mengganti program yang baru.

5. Minat Masyarakat

1. Pengertian Minat Masyarakat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan aktivitas dalam bidang tertentu. Pengertian lain mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan pada suatu aktivitas tertentu yang membuat rasa

⁴⁷ Suharsimin Arikunto, Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan.*, hlm 45

bahagia ketika melakukannya. Meichati mengungkapkan bahwa minat memiliki perhatian yang kuat secara intensif dapat menguasai diri individu secara dalam agar giat untuk melakukan aktivitas yang di senangi. Minat terdiri dari aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.⁴⁸

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan minat sebagai kecenderungan dalam hati, gairah untuk melakukan suatu aktivitas. Minat adalah kecenderungan pada suatu aktivitas diantara banyak aktivitas lain yang berbeda. Minat menurapan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku seseorang pada aktivitas tertentu. Menurut Whiteringten minat kecenderungan individu pada suatu aktivitas disamping aktivitas-aktivitas yang lainnya .⁴⁹

Selanjutnya Nasution dan kawan-kawan menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu Sesutu yang sangat penting dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan, sebagai bagian dari aspek kejiwaan, hal ini dikarenakan minat dapat mendorong seseorang terikan dengan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu dengan menaruh penuh perhatian.⁵⁰

Barbirn mengatakan bahwa minat keadaan sadar seseorang pada suatu objek yang mempunyai kepentingan kepadanya .⁵¹

Dilihat dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa minat adalah usaha sadar untuk tertarik kepada suatu objek baik berupa benda, kegiatan dan lainya dan merupakan salah satu fungsi dari kejiwaan. Minat juga dapat muncul akibat adanya gairah dari hati dan dari luar. Modal terbesar dari suatu hal untuk mencapai tujuan yang diminati dan ingin dicapai bersumber pada minat yang besar dari masing-masing individu.

Menurut pendapat dari Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono disadur Harnanto, bahwa ciri-ciri minat dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) mengikuti aktivitas yang diminati, (2) keseriusan dalam suatu aktivitasnya

⁴⁸ Ujang Didi Supriyadi, "Pelaksanaan BOS Dan Minat Masyarakat Mengikuti Pendidikan Dasar Gratis", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 1*, (2010), hlm. 80

⁴⁹ Lilis Yuliati, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat", *Jurnal Walisongo, Volume 19, Nomor 1*, (2011), hlm. 110

⁵⁰ Nasution, *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta* (Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1981), hlm. 1.

⁵¹ Raminah Barbirin, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hlm.16-17.

Masyarakat adalah kumpulan sejumlah manusia yang terikat pada kebudayaan yang mereka anggap sama antara satu dengan lainnya. Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berkomunikasi dan berinteraksi.⁵²

Seorang ahli antropologi Linton, mengemukakan, bahwa masyarakat adalah kelompok masyarakat yang sudah lama saling berinteraksi, sehingga dapat menempatkan dirinya untuk mengorganisasikan kepada lainnya dalam kesatuan sosial namun tetap dengan batas-batas tertentu.⁵³

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian minat adalah melakukan suatu perbuatan atau hal secara sadar dengan dorongan dan kecenderungan kuat yang muncul dari dalam hati nurani sekelompok orang atau individu yang saling berinteraksi satu sama lain yang mereka rasa dapat memberikan manfaat positif bagi diri atau kelompoknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Munculnya minat pada diri seseorang tidak serta merta muncul dengan sendirinya, munculnya minat diiringi dengan unsur kebutuhannya, maka ada faktor yang mempengaruhi munculnya minat pada diri seorang individu, munculnya minat adalah sebagai berikut:⁵⁴

a. Diri Individu

Dalam hal ini minat tidak dipengaruhi oleh pihak lain melainkan muncul dari dalam dirinya sendiri, misalnya tinggi badan, watak, karakter

b. Lingkungan

Minat ini dipengaruhi dari luar diri dari individu, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

Crow, mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat pada individu yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, minat ini bisaberupa keinginan untuk makan dan minum
- 2) Motif sosial, faktor ini dapat membangkitkan minat seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu

c. Emosional

Minat memiliki hubungan sangat erat dengan emosi, karena dengan adanya emosi ini rasa suka atau minat kepada suatu aktivitas akan lebih memperkuat dan lebih

⁵² Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 120

⁵³ H. Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, (Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 225.

⁵⁴ Shaleh Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam), (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263.

melemahkan, misalnya bila mengalami kesuksesan yang besar pada sesuatu aktivitas tertentu maka akan memperkuat minat pada sesuatu tersebut.

3. Macam-Macam Minat

Manusia adalah makhluk unik, dimana antara satu manusia dengan manusia yang lain memiliki perbedaan. Minat dalam diri manusia tidak sama antara manusia satu dengan lainnya, dalam hal ini minat dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan timbulnya minat.

- 1) Minat primitive atau biologis. Munculnya minat ini karena dipengaruhi oleh kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan dalam tubuh sehingga mendorong terjadinya minat ini.
- 2) Minat kulturil atau minat sosial. Munculnya minat ini karena dorongan dari lingkungan sekitar. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Dengan adanya hal ini seorang individu memiliki minat untuk melakukan kegiatan, komunikasi, interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.

b. Berdasarkan arahnya

Jones membagi minat menjadi dua, yaitu:

- 1) Minat instrinsik, minat yang muncul asli dari dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain dan lingkungan sekitar. Karena sejatinya setiap individu memiliki minat dan ketertarikan pada suatu aktivitas tertentu tanpa perlu adanya dorongan dari luar dirinya. Misalnya seseorang ingin membeli sesuatu yang memang benar dibutuhkan dan bukan membeli atas dorongan orang lain.
- 2) Minat ekstrinsik, minat ini muncul karena dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Minat ekstrinsik ini berkaitan dengan tujuan akhir dari suatu yang diinginkan dengan dorongan orang lain, dan apabila tujuannya sudah tercapai kemungkinan minat tersebut akan hilang misalnya seorang individu membeli mobil agar bisa bergabung dengan komunitas mobil yang sama.⁵⁵

4. Aspek-Aspek Minat

⁵⁵ Shaleh Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu..., hlm. 266.

Ada beberapa aspek yang terdapat pada minat seseorang kepada suatu hal, Fefkin dalam Arief Kurniawan mengemukakan beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi minat, sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Perhatian (attention), perhatian seseorang kepada obyek tertentu yang dianggap menarik perhatian untuk diamati, namun tidak pada satu obyek melainkan beberapa obyek.
- 2) Ketertarikan (interest), seseorang memperhatikan suatu obyek dengan cara berhubungan langsung dan melakukan suatu tindakan kepada obyek tersebut, dapat dikatakan berhasil apabila adanya keberhasilan untuk menarik dan meraih rasa ketertarikan untuk melihat dan memperhatikan.
- 3) Keinginan (desire), dalam hal ini seseorang bukan hanya tertarik namun lebih ingin mengetahui lebih dalam pada obyek dan melakukan kegiatan kepada obyek tersebut, dorongan utama pada tahap ini adalah seseorang ingin melihat dan menyaksikan obyek.
- 4) Keyakinan (conviction), rasa yakin muncul pada diri seseorang bahwa hal yang diminatinya layak untuk dilakukan dan dirasa dapat memberikan kepuasan pada obyek yang dilihat atau ditonton..

⁵⁶ Arief Kurniawan, Hubungan Antara Minat Terhadap Media Pornografi Dengan Intensi Pacaran Pada Siswa Siswi SMP H.Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi Strata Satu, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 33-34.